

**PELAKSANAAN PERJANJIAN JUAL BELI DENGAN MENGGUNAKAN
L/C (*LETTER OF CREDIT*) PADA PT. BATIK DANAR HADI
SURAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Pada Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MOHAMMAD SEPTIDIDYA AF

NIM. C.100050090

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi ini diajukan untuk dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Skripsi Fakultas Hukum

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I



Moh. Sandjoyo, SH., M.Hum

Pembimbing II



(Inayah, SH, M.H)

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : MOHAMMAD SEPTIDIDYA AF

NIM : C.100050090

Fakultas/Jurusan : Hukum

Jenis : Skripsi

Judul : PELAKSANAAN PERJANJIAN JUAL BELI
DENGAN MENGGUNAKAN L/C (*LETTER OF
CREDIT*) PADA PT. BATIK DANAR HADI
SURAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkatan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Maret 2013

Yang Menyatakan



(MOHAMMAD SEPTIDIDYA AF)

ABSTRAKSI

Mohammad Septididya AF. NIM. C.100050090. 2013. Pelaksanaan Perjanjian Jual Beli Dengan Menggunakan L/C (*Letter Of Credit*) Pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Skripsi, Jurusan Hukum Perdata Program Studi S1 Ilmu Hukum Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*. 2) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris. Spesifikasi penelitian dalam penulisan hukum ini adalah bersifat deskriptif analitis. Jenis datanya berupa data primer dan sekunder, yang terdiri atas bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis data deduktif. Metode deduktif adalah suatu metode penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju penulisan yang bersifat khusus.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit* di PT. Batik Danar Hadi Surakarta menggunakan wesel sebagai alat pembayaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) PT. Batik Danar Hadi Surakarta (eksportir) mengirimkan barang kepada importir melalui maskapai pelayaran, selanjutnya mengirimkan dokumen pengiriman kepada importir dan memberitahukan adanya penarikan wesel. b) PT. Batik Danar Hadi Surakarta mendatangi bank penerus dengan membawa wesel yang sudah dilampiri dokumen pengiriman, yang selanjutnya bank penerus dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia membayar kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta selaku eksportir. c) Selanjutnya bank penerus yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia mengirimkan wesel tersebut kepada bank yang ada di negara tempat importir tinggal. Dengan diterimanya wesel, bank pembuka yang ada di luar negeri akan membayar kepada PT. Bank Rakyat Indonesia. Pembayaran tidak dilakukan dengan cara mengirimkan uang, tapi hanya dalam bentuk pencatatan saldo. d) Langkah terakhir, bank yang ada di luar negeri (bank pembuka) menagih kepada importir. Apabila importir memiliki rekening di bank pembuka maka bank pembuka tinggal mengurangi jumlah yang tersimpan di rekeningnya. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*, adalah terjadi penyimpangan dokumen yang seringkali menghambat dan menyita waktu. Penyimpangan yang terjadi disebabkan antara lain oleh: kekurangtelitian staff pegawai dalam membuat dokumen menyebabkan kesalahan pengetikan dalam dokumen-dokumen yang disyaratkan dalam L/C. Namun apabila PT. Batik Danar Hadi Surakarta dapat memenuhi semua ketentuan dalam cara pembayaran L/C maupun dokumen B/L yang diminta maka tidak ada permasalahan yang menghambat.

ABTRACTION

Mohammad Septididya AF. NIM. C.100050090. , 2013. Implementation of the Share Purchase Agreement by Using L / C (Letter Of Credit) at PT. Danar Hadi Batik Surakarta. Thesis, Department of Civil Law Studies Program Faculty of Law Legal Studies S1. Muhammadiyah University of Surakarta.

The purpose of this study was to: 1) Determine the payment procedures in the execution of the purchase agreement by using the Irrevocable Letter of Credit. 2) Knowing the constraints faced by PT. Danar Hadi Batik Surakarta in the implementation of payment by Irrevocable Letter of Credit.

The method used in this study is empirical juridical approach. Specifications research in legal writing is descriptive analysis. Data types such as primary and secondary data, which consists of primary legal materials, secondary and tertiary. Data analysis method used is deductive data analysis. Deductive method is a method of drawing conclusions from things that are general to the specific nature of writing.

The results obtained conclusions: 1) payment procedures in the execution of the purchase agreement by using the Irrevocable Letter of Credit in the PT. Danar Hadi Batik Surakarta using money orders as payment, with the following steps: a) PT. Danar Hadi Batik Surakarta (exporters) to send goods to importers by shipping company, then send shipping documents to the importer and notify the withdrawal bill. b) PT. Danar Hadi Batik Surakarta successor bank came with a note that was attached shipping documents, the next successor bank in this PT. Bank Rakyat Indonesia paid to PT. Danar Hadi Batik Surakarta as exporters. c) Furthermore, the successor bank, PT. Bank Rakyat Indonesia send a money order to the bank in the importer country living. Upon the acceptance of bills, opening an existing bank abroad will pay to the PT. Bank Rakyat Indonesia. Payment is not made by way of remitting money, but only in the form of recording balance. d) The final step, the existing banks abroad (opening bank) charge to the importer. If the importer has a bank account in the bank opener opener lived reduce the number stored in his account. 2) The constraints faced by PT. Danar Hadi Batik Surakarta in the implementation of payment by Irrevocable Letter of Credit, is a deviation occurs often inhibits documents and time consuming. Deviation is caused among others by: kekurangtelitian staff employee in making the document causes typing errors in the documents required in the L / C. However, if the PT. Hadi Batik Surakarta Danar can fulfill all terms of payment L / C or documents B / L are required then there is no problem that hampers.

Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dalam bidang usaha pada zaman modern sekarang ini, menyebabkan orang-orang serta para pengusaha menginginkan segala sesuatunya bersifat praktis dan aman, khususnya dalam bidang perdagangan. Dalam transaksi perdagangan yang berskala internasional yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor, pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang berbeda.

Dalam prakteknya tidak jarang timbul masalah yang kompleks antara pengusaha-pengusaha, dikarenakan terpisah oleh batas kenegaraan (geopolitik), struktur geografi, sosial dan demografi, yang menyebabkan adanya karakteristik bentuk transaksi, baik bentuk perjanjian maupun bentuk pembayarannya. Kegiatan perdagangan internasional yang meliputi transaksi ekspor dan impor dapat dilaksanakan dengan baik, apabila hubungan pembayarannya dapat diselenggarakan dengan lancar dan terjamin bagi semua pihak.

Pembayaran berarti setiap pelaksanaan atau pemenuhan perjanjian secara sukarela; misalnya, pembayaran sejumlah uang, melaksanakan pekerjaan oleh buruh dan lain sebagainya. Sebagaimana ditentukan juga dalam Pasal 1513 KUH Perdata, yang berbunyi : “Kewajiban utama si pembeli ialah membayar harga pembelian, pada waktu dan di tempat sebagaimana ditetapkan menurut perjanjian.”

Dalam perjanjian jual beli, pembayaran yang harus dilakukan oleh seorang pembeli harus berupa uang, sebab kalau tidak berupa uang, maka perjanjian tersebut bukan merupakan perjanjian jual beli, melainkan merupakan perjanjian jenis lain, misalnya perjanjian tukar menukar dan sebagainya. Adapun cara pembayaran yang lazim dilakukan ialah dengan cara yang tidak langsung, artinya melalui jasa perbankan.

Cara pembayaran paling ideal dalam kegiatan perdagangan eksport import adalah menggunakan *Letter of Credit* (L/C) atau surat kredit berdokumen dikarenakan memberi rasa aman bagi kedua belah pihak, yaitu bagi pihak penjual (eksportir) merasa aman karena pembayaran atas barang-barang yang dikirimkan kepada pembeli (importir) ada kepastiannya. Sedang bagi pihak pembeli (importir) merasa aman karena pembayaran terhadap jual beli itu baru akan direalisasi oleh Bank apabila penjual telah menyerahkan dokumen-dokumen atas barang yang dimaksud sesuai perjanjian.

Prinsip dari *Documentary Credit* yaitu independensi yang berarti bahwa perjanjian *Documentary Credit* terpisah dari perjanjian-perjanjian lainnya, seperti perjanjian penjualan, perjanjian pengangkutan kapal dan perjanjian-perjanjian lainnya. Dalam hal ini apabila dalam perjalanannya pembeli dan penjual ternyata membatalkan perjanjian penjualan (*sales contract*) tidak berarti perjanjian *Documentary Credit* antara pembeli dengan bank penerbit otomatis batal masing-masing perjanjian tersebut berdiri sendiri-sendiri. Hal ini diatur di dalam Pasal 3 UCP 600 huruf a yang berbunyi: “A credit by its nature is a separate transaction from the sale or other contract on which it may be based. Banks are in no way concerned with or bound by such contract, even if any reference whatsoever to it is included in the credit. Consequently, the undertaking of a bank to honour, to negotiate or to fulfil any other obligation under the credit is not subject to claims or

defences by the applicant resulting from its relationships with the issuing bank or the beneficiary”.

Sehubungan dengan hal tersebut Artikel 4 b UCP juga menyatakan agar bank melarang applicant mencantumkan kontrak atau dokumen sejenis yang berhubungan dengan kontrak jual beli barang.

Dalam Pasal 7 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan disebutkan bahwa *Letter of Credit* (L/C) di Indonesia diterbitkan oleh Bank Devisa. Bank Devisa adalah Bank umum atau Bank komersial di Indonesia yang telah diberi izin oleh Bank Indonesia untuk dapat melakukan transaksi internasional. Istilah Bank devisa, biasa digunakan antara lain dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia.

Letter of Credit (L/C) meski merupakan bentuk pembayaran internasional yang paling umum digunakan, karena memberi perlindungan yang tinggi baik bagi pihak (eksportir) maupun bagi pihak pembeli (importir), namun, masih banyak pengusaha-pengusaha Indonesia khususnya pengusaha kecil belum mengetahui dan memahami tentang *Letter of Credit* (L/C), terutama minimnya pemahaman pengusaha tentang jenis-jenis L/C, sifat-sifat L/C, serta prosedur penggunaannya. Hal inilah yang menyebabkan pengusaha Indonesia, khususnya pengusaha kecil jarang menggunakan alat pembayaran ini. Di samping itu juga, mungkin disebabkan karena di Indonesia tidak ada peraturan perundangan yang mengatur secara jelas dan tegas mengenai *Letter of Credit* (L/C).

Letter of Credit (L/C) memang bukan merupakan alat pembayaran baru dalam perdagangan internasional, namun, tidak semua hukum nasional setiap negara di dunia mengaturnya dalam Undang-Undang tersendiri, contohnya Indonesia. Dalam dunia internasional ketentuan yang mengatur tentang *Letter of Credit* (L/C) berupa kebiasaan-kebiasaan dan praktek-praktek yang sering digunakan dalam perdagangan internasional disebut *Unifour Custome and Practice for Commerical Documentary Credits* (UCP) yang dipublikasikan oleh *Internasional Chamber of Commerce* (ICC). UCP diterima secara sukarela oleh perbankan internasional sebagai ketentuan *Letter of Credit* (L/C), dimana yang berlaku sekarang ini adalah UCP 600.

Letter of Credit (L/C), di dalam hukum nasional Indonesia meskipun tidak diatur secara tegas dalam Undang-Undang tersendiri atau di dalam KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) seperti halnya cek, wesel, dan lainnya, namun, secara umum diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1982 tentang Pelaksanaan Ekspor, Impor, dan Lalu Lintas Devisa, meski Peraturan Pemerintah tersebut tidak memuat aturan secara rinci aturan mengenai *Letter of Credit* (L/C).

Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Letter of Credit* serta hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Letter of Credit*.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Ilmu Hukum pada khususnya terutama Hukum Perdata;
 - b. Untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan almanater dalam mengembangkan bahan-bahan perkuliahan yang telah ada;
 - c. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam kaitannya dengan pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Letter of Credit*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang bergerak dalam bidang ekspor impor sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan atau masalah yang timbul diantara pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Letter of Credit*.
 - b. Memberikan masukan kepada para pembaca mengenai hal-hal yang selama ini menjadi hambatan bagi eksportir dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Letter of Credit* serta bagaimana cara mengatasinya.

Metode Penelitian

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis empiris yaitu cara prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan.

Menurut bidangnya, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Soerjono Soekanto adalah : Suatu penelitian yang dimaksud untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, gejala-gejala lainnya. Maksudnya adalah terutama mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka penyusunan teori baru.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, yaitu cara memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sistem wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka sebagai dasar menganalisa. Dipandang dari sudut kekuatan mengikatnya data sekunder dapat dibedakan menjadi:

- 1) Bahan hukum primer yaitu bahan-bahan hukum yang mempunyai kekuatan mengikat. Adapun yang digunakan sebagai bahan hukum primer yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:
 - a) Buku III KUH Perdata tentang Perikatan.
 - b) Buku 11 bab V A KUHD tentang Pengangkutan Barang
 - c) Undang-Undang No. 7 Tahun 2006 tentang Kepabeuan
 - d) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan 113/M-DAG/PER/3/2012 tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor
 - e) *The Uniform Customs and Practice* No. 600 Revisi Tahun 2007.
- 2) Bahan hukum sekunder, yaitu bahan-bahan yang erat hubungannya dengan bahan hukum primer dan dapat membantu menganalisis dan memahami bahan hukum primer, misalnya: hasil karya ilmiah para sarjana, hasil-hasil penelitian.
- 3) Bahan hukum tersier, yaitu bahan-bahan yang memberikan informasi tentang bahan primer dan bahan sekunder. Misalnya: kamus, ensiklopedia.

Data yang diperoleh baik dari studi lapangan maupun studi dokumen pada dasarnya merupakan data tataran yang dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu setelah data terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk uraian logis dan sistematis, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kejelasan penyelesaian masalah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, yaitu dari hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah suatu metode penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju penulisan yang bersifat khusus.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perjanjian Jual Beli

Pengertian jual beli dalam Pasal 1457 KUH Perdata adalah “Suatu persetujuan, bahwa pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan, dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan“. Dalam perjanjian jual-beli tersebut ada dua subyek yang terkait, yaitu pihak satu (penjual) yang berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu benda, sedang pihak yang lain (pembeli berjanji untuk membayar harga yang telah dijanjikan, sehingga

timbul hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli yang merupakan sifat dari perjanjian jual-beli.

Pengertian dan Pengaturan Transaksi Ekspor Impor

Transaksi ekspor-impor adalah transaksi perdagangan internasional (*International Trade*) yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara yang berbeda. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan 113/M-DAG/PER/3/2012 tentang Ketentuan Umum di bidang Ekspor maka diperoleh pengertian ekspor, yaitu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undang yang berlaku. Sedangkan pengertian impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dimaksud adalah ketentuan ekspor impor yang diatur dalam UU No. 7 Tahun 2006 tentang Kepabeanan.

Menurut Pasal 1 butir 13 UU No. 7 Tahun 2006, definisi dari Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Sedangkan dalam butir 14 disebutkan definisi ekspor yaitu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.

Mengenai transaksi ekspor-impor ini tidak diatur secara khusus dalam KUH Perdata maupun dalam KUH Dagang, akan tetapi secara umum ketentuan dalam KUH Perdata dalam Bab V Buku III dan ketentuan dalam KUH Dagang tetap berlaku bagi perdagangan ekspor-impor Indonesia.

Pengertian Letter of Credit

Amir MS menyatakan bahwa: *Letter of credit* adalah suatu surat yang dikeluarkan bank devisa atas permintaan importir nasabah bank devisa bersangkutan dan ditujukan kepada eksportir di luar negeri yang menjadi relasi dari importir tersebut. Isi surat itu menyatakan bahwa eksportir penerima L/C diberi hak oleh importir untuk menarik wesel (surat perintah untuk melunasi utang) atas Bank Pembuka untuk sejumlah uang yang disebut dalam surat itu. Bank yang bersangkutan menjamin untuk mengakseptir atau menghonorir wesel yang ditarik tersebut asal sesuai dan memenuhi syarat yang tercantum di dalam surat itu.

Documentary Credit atau *Letter of Credit* (L/C) adalah suatu dokumen keuangan yang dikeluarkan oleh bank yang menyatakan komitmennya kepada seseorang (pemasok/eksportir/penjual) untuk membayar sejumlah uang tertentu atas nama pembeli atau importer dengan ketentuan pemasok, eksportir atau penjual memenuhi persyaratan dari kondisi tertentu. Istilah formal L/C disebut *documentary letters of credit* karena bank menangani transaksi berkaitan dengan dokumen sebagai lawanan dari barang. L/C adalah metode yang sangat umum dipakai dalam pembayaran internasional, karena resiko dan transaksi ditanggung bersama antara pembeli dan penjual.

Emmy Pangaribuan Simanjuntak menyatakan bahwa: *Letter of Credit* adalah suatu surat perintah membayar kepada seseorang atau beberapa orang yang dialamati untuk melakukan pembayaran sejumlah uang tertentu yang disebut dalam surat perintah itu kepada seseorang tertentu.

Definisi L/C atau *Documentary Credit* menurut UCP 600 dalam Artikel 10 UCP 600 yaitu: “*Except as otherwise provided by article 38, a credit can neither be amended nor cancelled without the agreement of the issuing bank, the confirm bank, if any, and the beneficiary.*”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti kemukakan bahwa jenis *Documentary Credit* yang diatur oleh UCP 600 adalah *Irrevocable L/C*, yang mana meskipun tidak dinyatakan sebagai *Irrevocable L/C* namun apabila tunduk pada ketentuan UCP 600 maka dapat dipastikan bahwa L/C tersebut *Irrevocable* atau *Documentary Credit* yang tidak dapat dibatalkan atau diubah secara sepihak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*

Prosedur ekspor yang dilakukan setiap perusahaan pada dasarnya sama, yang membedakan hanyalah situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Dibawah ini akan dibahas mengenai prosedur pelaksanaan ekspor pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta.

1. PT. Batik Danar Hadi Surakarta dan importir menutup kontrak penjualan yang disepakati bahwa pembayaran dilakukan dengan pembukaan Letter of Credit (L/C).
2. Importir mengajukan permohonan (aplikasi) kepada *issuing bank/opening bank* agar membuka suatu L/C atas nama PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Dalam aplikasinya itu, importir menetapkan kondisi dan syarat L/C.
3. Atas permintaan dan perintah importir, Bank membuka/menerbitkan L/C dengan kondisi dan syarat seperti yang diminta oleh importir, kemudian L/C diteruskan kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta melalui Bank Rakyat Indonesia (*advising bank/negotiating bank*).
4. Bank Rakyat Indonesia (*advising bank*) menerima konfirmasi *Letter of Credit (L/C)* dari *issuing bank*, kemudian Bank Rakyat Indonesia meneruskan surat pemberitahuan L/C kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta.
5. PT. Batik Danar Hadi Surakarta menerima surat pemberitahuan adanya L/C dari BRI, L/C tersebut dibuka oleh pihak importer. Data yang tercantum dalam L/C tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Nomor L/C
 - b. Tanggal L/C
 - c. Jenis pembayaran
 - d. Syarat dan Kondisi penyerahan barang
 - e. Nama barang
 - f. Jenis barang
 - g. Mutu barang
 - h. Volume barang
 - i. Pengiriman melalui laut
 - j. Pelabuhan tujuan
6. Setelah PT. Batik Danar Hadi Surakarta menerima surat pemberitahuan L/C dari Bank Rakyat Indonesia. PT. Batik Danar Hadi Surakarta melakukan kegiatan

produksi barang-barang sesuai dengan permintaan importir. Beberapa bagian yang terkait dan dokumen yang digunakan didalam intern PT. Batik Danar Hadi Surakarta, diantaranya adalah

a. Bagian *merchandise*

Dalam menjalankan kegiatan ekspor bagian ini bertanggung jawab atas perencanaan dan skedul produksi. Adapun beberapa prosedur yang dijalankan oleh bagian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengecek permintaan produk dari pihak importir.
- 2) Membuat perencanaan dan skedul produksi.
- 3) Mengeluarkan *job order* untuk seluruh pekerjaan di dalam produksi *lines* dan memberitahukan informasi untuk pengaturan kain dan asesoris dalam spesifikasi jumlah yang dibutuhkan.

b. Bagian Produksi

Dalam menjalankan kegiatan ekspor, bagian produksi mengeluarkan dokumen berupa P/L (*packing list*) dan *commercial invoice* (faktur dagang). Adapun beberapa prosedur yang dilakukan oleh bagian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan produksi barang-barang sesuai dengan permintaan importir setelah mendapat *job order* dari bagian *merchandise* dan menyerahkan barang hasil produksi ke bagian gudang.
- 2) Mengawasi kegiatan operasional bagian gudang dalam penyimpanan barang-barang hasil produksi yang akan segera diekspor.

PT. Batik Danar Hadi Surakarta juga membuat *certificate of manufacturing facility* yang menerangkan bahwa barang yang akan diekspor bebas dari penyakit yang berbahaya, selain itu PT. Batik Danar Hadi Surakarta juga membuat dokumen *shipping advice* yang berisikan keterangan tentang *forwarder* dan dikonfirmasi kepada bagian *merchandise*. Namun PT. Batik Danar Hadi Surakarta tidak membuat dokumen yang menerangkan daftar ukuran barang, panjang barang, dan tebal garis tengah barang yang akan diekspor, dokumen tersebut biasanya berupa *certificate of measury*, apabila PT. Batik Danar Hadi Surakarta membuat dokumen tersebut, maka PT. Batik Danar Hadi Surakarta dapat menghitung atau memprediksikan ongkos angkut barang.

7. Setelah PT. Batik Danar Hadi Surakarta memiliki *packing list* dan *commercial invoice* yang berisi keterangan tentang barang-barang yang akan diekspor. Kemudian PT. Batik Danar Hadi Surakarta meminta bantuan PT. Sucofindo untuk melakukan penelitian dan pemeriksaan terhadap mutu dan keaslian barang-barang yang akan diekspor. Setelah diperiksa, PT. Sucofindo mengeluarkan *inspection certificate* untuk PT. Batik Danar Hadi Surakarta yang menyatakan bahwa barang-barang yang telah diperiksa layak untuk diekspor.
8. Setelah mendapatkan *inspection sertifikasi* dari PT. Sucofindo, PT. Batik Danar Hadi Surakarta meminta perijinan kepada Departemen Perdagangan untuk mengekspor barang. Departemen Perdagangan akan memberikan perijinan ekspor setelah memeriksa kondisi barang yang akan diekspor dan menetapkan pembatasan barang-barang yang dapat diekspor dengan ketentuan-ketentuannya

sehingga barang yang akan diekspor dinyatakan legal. Selain itu Departemen Perdagangan juga akan membuat *certificate of origin* yang menjelaskan bahwa produk yang akan diekspor oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta benar-benar hasil produksi PT. Batik Danar Hadi Surakarta.

9. Kemudian PT. Batik Danar Hadi Surakarta mengisi Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan diajukan kepada Bank Rakyat Indonesia untuk mendapatkan pengesahan. Setelah diteliti dinyatakan tidak terdapat penyimpangan, maka PEB akan disahkan oleh Bank Rakyat Indonesia dan dikembalikan kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta untuk keperluan pemuatan barang, kemudian PEB yang telah disahkan oleh Bank Rakyat Indonesia tersebut, oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta diajukan kepada Bea dan Cukai untuk mendapatkan fiat muat. Setelah difiat muat, PEB dikembalikan oleh pihak Bea dan Cukai kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta.

Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dibuat sebanyak 7 lembar sebagai berikut :

- a. Lembar asli : berwarna putih untuk bank pelaksana ekspor
 - b. Lembar ke 2: berwarna kuning untuk BI, bagian pengolahan data
 - c. Lembar ke 3: berwarna biru muda untuk BPS
 - d. Lembar ke 4: berwarna merah muda untuk Departemen perdagangan
 - e. Lembar ke 5: berwarna hijau untuk departemen keuangan
 - f. Lembar ke 6: berwarna putih untuk pihak PT. Batik Danar Hadi Surakarta
 - g. Lembar ke 7: berwarna putih untuk bank pelaksana ekspor
- Lembar 2 sampai dengan 6 diberikan kepada bank yang bersangkutan dan kepada pihak eksportir/ PT. Batik Danar Hadi Surakarta.

10. Setelah mendapat persetujuan ekspor dari Bea dan Cukai, PT. Batik Danar Hadi Surakarta menyerahkan barang yang akan diekspor ke maskapai pelayaran yaitu PT. S.O.T. Indo Sourcing untuk selanjutnya dikirim kepada importir. Atas pengirimannya tersebut, PT. Batik Danar Hadi Surakarta menerima dokumen pengangkutan dan pengiriman barang dilakukan melalui jalur laut. Dalam hal pengangkutan barang PT. Batik Danar Hadi Surakarta mengasuransikan barang-barang yang akan dikirim kepada PT. Asuransi Ramayana.
11. Kemudian PT. Batik Danar Hadi Surakarta mempersiapkan semua dokumen yang diminta/disyaratkan dalam L/C seperti, *commercial invoice*, *packing list*, *bill of lading* dan dokumen-dokumen penunjang lainnya. Untuk selanjutnya bersama-sama dengan PEB yang telah difiat oleh Bea dan Cukai diajukan kepada Bank Rakyat Indonesia untuk diambil alih atau dinegosiasi.
12. Setelah dokumen-dokumen seperti, *commercial invoice*, *packing list*, *bill of lading*, PEB dan dokumen penunjang lainnya diterima oleh Bank Rakyat Indonesia, selanjutnya dokumen-dokumen tersebut diperiksa oleh Bank Rakyat Indonesia. Apabila telah dinyatakan sesuai dengan persyaratan dalam L/C serta tidak melanggar ketentuan yang berlaku, maka dokumen ekspor tersebut diambil alih/dinegosiasikan oleh Bank Rakyat Indonesia dan PT. Batik Danar Hadi Surakarta berhak menerima pembayaran L/C sebanyak 100% dari nilai L/C, Bank Rakyat Indonesia akan menerbitkan wesel dan melakukan pembayaran kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta.

13. Bank Rakyat Indonesia mengirim dokumen ekspor kepada *Issuing Bank* dengan *Schedule of Remittance* (SR) untuk meminta penggantian atas dana yang telah dibayarkan kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta.

Berdasarkan pada tahap-tahap diatas, PT. Batik Danar Hadi Surakarta telah melakukan ekspor berdasarkan pada prosedur yang berlaku dan melibatkan pihak-pihak yang membantu kelancaran pelaksanaan ekspor.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bentuk perdagangan ekspor impor di PT. Batik Danar Hadi Surakarta menggunakan jenis *L/C Irrevocable Letter of Credit*. Di mana dalam *Letter of Credit* dalam bentuk ini dapat dibatalkan hanya atas persetujuan eksportir dan importir.

Sedangkan sistem pembayaran yang dilakukan oleh PT. Batik Danar Hadi dalam melakukan transaksi jual beli impor menggunakan alat pembayaran berupa wesel (*Bill of Exchange*). Wesel adalah surat yang ditulis penjual (eksportir) yang berisi perintah kepada pembeli (importir) untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Dalam perdagangan internasional, cara pembayaran dengan menggunakan wesel dilakukan dengan mengikutsertakan peran bank agar lebih mudah, mengingat jarak eksportir dan importir sangat jauh.

Cara pembayaran transaksi ekspor impor yang dilakukan oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta dengan menggunakan wesel dilakukan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. PT. Batik Danar Hadi Surakarta (eksportir) mengirimkan barang kepada importir melalui maskapai pelayaran.
2. PT. Batik Danar Hadi Surakarta mengirimkan dokumen pengiriman kepada importir dan memberitahukan adanya penarikan wesel.
3. PT. Batik Danar Hadi Surakarta datang ke PT. Bank Rakyat Indonesia dengan membawa wesel yang sudah dilampiri dokumen pengiriman.
4. PT. Bank Rakyat Indonesia membayar kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta selaku eksportir. PT. Bank Rakyat Indonesia bersedia membayar karena bank memperoleh keuntungan berupa bunga diskonto.

Selain itu, pada umumnya berlaku pula persyaratan bila importir tidak bisa membayar pada saat jatuh tempo maka PT. Bank Rakyat Indonesia selaku eksportir yang bertanggung jawab melunasi wesel tersebut kepada bank.

5. Selanjutnya PT. Bank Rakyat Indonesia mengirimkan wesel tersebut kepada bank yang ada di negara tempat importir tinggal. Dengan diterimanya wesel, bank pembuka yang ada di luar negeri akan membayar kepada PT. Bank Rakyat Indonesia. Pembayaran tidak dilakukan dengan cara mengirimkan uang, tapi hanya dalam bentuk pencatatan saldo, karena sebelumnya sudah ada perjanjian kerja sama antara PT. Bank Rakyat Indonesia dengan bank yang ada di luar negeri.
6. Langkah terakhir, bank yang ada di luar negeri (bank pembuka) menagih kepada importir. Apabila importir memiliki rekening di bank pembuka maka bank pembuka tinggal mengurangi jumlah yang tersimpan di rekeningnya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*

Dari hasil penelitian diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit* adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesalahan penulisan di dalam dokumen yang diisyaratkan dalam L/C (termasuk penyimpangan dokumen-dokumen yang bersumber pada dokumen yang belum sempurna)

Adanya kesalahan penulisan di dalam dokumen yang diketahui pada saat *Advising Bank/Negotiating Bank* melakukan pemeriksaan terhadap dokumen dan diketahui ada penyimpangan terhadap dokumen yang diserahkan. Mengingat penyimpangan dokumen yang terjadi berupa penyimpangan yang bersifat masih bisa diperbaiki, dalam hal ini PT. Batik Danar Hadi Surakarta masih bisa memperbaiki.

Kesalahan penulisan dalam dokumen yang diisyaratkan dalam L/C ini disebabkan karena adanya kesalahan pengetikan terhadap dokumen-dokumen yang telah diserahkan tersebut. Hal ini bisa terjadi mengingat dokumen-dokumen yang diminta oleh importir tidak sedikit sedangkan tenaga kerja PT. Batik Danar Hadi Surakarta yang mengurus bagian ekspor impor sangat terbatas.

Langkah-langkah yang diambil kemudian oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta setelah adanya pemberitahuan mengenai kesalahan penulisan dokumen tersebut adalah memperbaiki dokumen-dokumen yang mengalami kesalahan penulisan tersebut dan menyerahkan kembali kepada *Advising Bank/Negotiating Bank* untuk diteliti ulang (sepanjang dokumen yang mengalami penyimpangan tersebut bersifat *correctable*)

2. Pengiriman barang yang melebihi batas waktu pengapalan (*latest shipment* dan jumlah dollar / *amount*) yang melebihi L/C (penyimpangan atas syarat L/C)

Untuk penyimpangan dokumen seperti ini, PT. Batik Danar Hadi Surakarta tidak bisa begitu saja memperbaikinya seperti terhadap penyimpangan dokumen yang belum sempurna. Dalam hal terjadi penyimpangan seperti ini maka *Negotiating Bank* dengan persetujuan PT. Batik Danar Hadi Surakarta akan mengirim berita dengan teletransmisi kepada *Issuing Bank* dan menunjukkan adanya penyimpangan-penyimpangan serta meminta persetujuan untuk membayar atau mengalihkan dokumen-dokumen tersebut.

Apabila *Issuing Bank* bisa menerima penyimpangan-penyimpangan yang ada maka *Negotiating Bank* akan menyarankan kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta untuk menghubungi importir untuk penyelesaian atau mengadakan penyesuaian-penyesuaian.

Penyimpangan dokumen yang berupa pengiriman barang yang melebihi batas waktu pengapalan hal ini dapat terjadi karena adanya keterlambatan produksi oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta sehingga pengiriman barang menjadi terlambat. Penyebab dari adanya keterlambatan produksi oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Keterbatasan tenaga kerja dalam pengerjaan barang-barang ekspor sedangkan permintaan pasar terkadang bersamaan.

- b. Permintaan dari importir secara berkala yang sebelumnya telah melakukan transaksi dengan PT. Batik Danar Hadi Surakarta menyebabkan permintaan melebihi kemampuan untuk memproduksi.
- c. Waktu yang diberikan oleh importir terlalu sempit sehingga kurangnya waktu dalam mengerjakan barang ekspor dan jangka waktu pengapalan barang terlalu singkat.

Upaya yang dilakukan oleh PT. Batik Danar Hadi Surakarta agar pengiriman barang-barang yang dipesan tidak melampaui batas waktu pengapalan adalah dengan permintaan *amandement* (perubahan) atas L/C. Permintaan perubahan atas L/C ini dilakukan agar importir menerima penyimpangan dalam dokumen yang akan diterima oleh *Issuing Bank*.

Barang yang dikirim rusak atau tidak sesuai dengan permintaan importir yang tercantum dalam B/L maka importir dapat mengajukan klaim atau pemberitahuan kepada eksportir. Mengingat komoditi yang diekspor adalah garment dan pengangkutan yang digunakan melalui laut sehingga barang dapat mengalami kerusakan. Apabila terjadi penyimpangan B/L, PT. Batik Danar Hadi Surakarta sebagai eksportir bertanggung jawab. Bentuk pertanggungjawabannya berupa pemberian diskon kepada importir atau penggantian barang ekspor. Oleh karena itu, dalam menyiapkan dokumen dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan, dan harus benar-benar sesuai persyaratan L/C.

Penyimpangan dokumen (*discrepancies*) dalam transaksi ekspor impor dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam praktek transaksi ekspor-impor yang menggunakan cara pembayaran L/C di PT. Batik Danar Hadi Surakarta terjadi penyimpangan dokumen yang disebabkan oleh faktor-faktor:

- a. Kekurangtelitian staff pegawai sehingga menyebabkan kesalahan pengetikan dalam dokumen-dokumen yang disyaratkan dalam L/C.
- b. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh importir dalam pengiriman barang ----- mengakibatkan pengiriman barang melampaui batas waktu pengapalan (*shipment*)
- c. Sifat dari barang ekspor (garment) yang terkadang menyebabkan jumlah (*amount*) yang tertulis dalam *invoice* tidak sesuai dengan jumlah *amount* yang ada di L/C.
- d. Karena adanya prinsip dagang yang tidak jujur yang dilakukan importir.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab III dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pembayaran dalam pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit* di PT. Batik Danar Hadi Surakarta menggunakan wesel sebagai alat pembayaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. PT. Batik Danar Hadi Surakarta (eksportir) mengirimkan barang kepada importir melalui maskapai pelayaran, selanjutnya mengirimkan dokumen pengiriman kepada importir dan memberitahukan adanya penarikan wesel.

- b. PT. Batik Danar Hadi Surakarta mendatangi bank penerus dengan membawa wesel yang sudah dilampiri dokumen pengiriman, yang selanjutnya bank penerus dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia membayar kepada PT. Batik Danar Hadi Surakarta selaku eksportir.
 - c. Selanjutnya bank penerus yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia mengirimkan wesel tersebut kepada bank yang ada di negara tempat importir tinggal. Dengan diterimanya wesel, bank pembuka yang ada di luar negeri akan membayar kepada PT. Bank Rakyat Indonesia. Pembayaran tidak dilakukan dengan cara mengirimkan uang, tapi hanya dalam bentuk pencatatan saldo.
 - d. Langkah terakhir, bank yang ada di luar negeri (bank pembuka) menagih kepada importir. Apabila importir memiliki rekening di bank pembuka maka bank pembuka tinggal mengurangi jumlah yang tersimpan di rekeningnya
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Batik Danar Hadi Surakarta dalam pelaksanaan pembayaran dengan menggunakan *Irrevocable Letter of Credit*, adalah terjadi penyimpangan dokumen yang seringkali menghambat dan menyita waktu. Penyimpangan yang terjadi disebabkan antara lain oleh: kekurangtelitian staff pegawai dalam membuat dokumen menyebabkan kesalahan pengetikan dalam dokumen-dokumen yang disyaratkan dalam L/C. Namun apabila PT. Batik Danar Hadi Surakarta dapat memenuhi semua ketentuan dalam cara pembayaran L/C maupun dokumen B/L yang diminta maka tidak ada permasalahan yang menghambat.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan perjanjian jual beli dengan menggunakan L/C (*Letter Of Credit*), maka penulis memberikan saran-saran agar dapat dipergunakan;

1. Hendaknya eksportir harus lebih meningkatkan ketelitian dalam penyiapan *Bill of Lading* agar tidak terdapat permasalahan yang mengakibatkan adanya tuntutan atau klaim dan importir.
2. Eksportir diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang ekspor impor bagi tenaga kerjanya terutama staff bagian ekspor impor sehingga mempermudah proses ekspor yang dilaksanakan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ekspor impor yang sering diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, 1982, *Hukum Perikatan*, Bandung : Alumni.
- Ahmadi Miru, 2007, *Hukum Kontrak dan Perancangan Kontrak*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Sugiharto, 2006, *Peran Bank dan Best Practices dalam Documentary Credit*, Emmy Yuhassarie Ed., Prosiding-Transaksi Perdagangan Internasional, Jakarta: Pusat Pengkajian Hukum.
- Amir MS, 1999, *Letter of Credit Dalam Bisnis Ekspor Impor*, Jakarta: CV. Taruna Grafica.
- _____. 1991, *Seluk-beluk dan Tehnik Perdagangan Luar Negeri; Suatu Penuntun Impor & Ekspor*. Jakarta: CV. Taruna Grafica.
- David D. Command, 1984, *The Uniform Commercial Code Law Journal*. Vol.17 Num 1, Summer 1984.
- Emmy Pangaribuan Simanjuntak, 1980, *Pembukaan Kredit Berdokumen: Documentary Credit Opening*, Yogyakarta: FEL UGM.
- Etty Susilowati Suhardo, 2001, *Cara Pembayaran dengan Letter of Credit dalam Perdagangan Luar Negeri*, Semarang: FH UNDIP.
- FR Sumarwan, 2005, *Mewaspada Pembobolan Bank Melalui Transaksi L/C*, Jurnal Hukum Bisnis Vol 24 No. 1 Tahun 2005.
- Hartono Hadi Soeprapto, 1991, *Kredit Berdokumen (Letter of Credit), Cara Perjanjian Dalam Jual Beli Perniagaan*, Yogyakarta: Liberty.
- Henry D. Gabriel, 1988, *Standby Letter of Credit Does the Risk Out Weigh the Benefits?* Columbia Business Law Review, vol 1988 No. 3, halaman 139 – 153.
- Kamus Lengkap Perdagangan Internasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Perdagangan Internasional Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta.
- Komariah, 2008, *Hukum Perdata*, Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhamadiyah.
- Roselyne Hubarat, 1997, *Transaksi Export Import*, Jakarta: Erlangga.
- Ramlan Ginting, 2000, *Letter of Credit: Tinjauan Aspek Hukum dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- R. Subekti,. 1992, *Aneka Perjanjian*. PT.Citra Aditya Bakti, Jakarta.
- R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, 2007, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, PT.Citra Aditya Bakti, Jakarta.
- Salim H.S., 2003, *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Soetiono Kusumaningtuti, 2006, *Letter of Credit dalam Perdagangan Internasional dan Aspek Hukumnya.*, Emmy Yuhassarie Ed., Prosiding-Transaksi Perdagangan Internasional, Jakarta: Pusat Pengkajian Hukum.
- Soepriyo Andhibroto, 1992, *Letter of Credit : Dalam Teori dan Praktek* , Semarang: Dahara Prize.
- Soerjono Soekanto, Sri Mamudji, 2003, *Penelitian Hukum Normal & Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto, 2008, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta, UI Press.
- Soetrisno Hadi, 1986, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Hukum Psikologi UGM.
- Subekti, 1995, *Aneka Perjanjian*, Penerbit PT. Aditya Bakti, Bandung.
- Sudargo Gautama, 1998, *Hukum Perdata Internasional*, buku kedelapan, Bandung: penerbit Alumni.
- Uniform Custom and Practice for Documentary Credit ICC Publication No. 600.
- Wirjono Prodjodikoro, 1991, *Hukum Perdata tentang Persetujuan-Persetujuan Tertentu*, Cet Ke VII Penerbit Sumur, Bandung.